

Muatan Budaya dalam Buku Ajar *Sahabatku Indonesia* Tingkat A1 dan A2

Noviana Goro Kadu¹, Azza Aulia Ramadhani²

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo Malang

novhykadu27@gmail.com, azzaaulia.budiutomo@gmail.com

| Informasi Artikel | ABSTRACT |
|---|---|
| Submit: 27 – 08 – 2021 Diterima: 06– 10 – 2021 Dipublikasikan: 26 – 10 – 2021 | <p>This study aims to obtain a description of the representation of Indonesian culture in the BIPA Sahabatku Indonesia textbooks at A1 and A2 levels seen from the aspects of (1) reading text; (2) dialogue; and (3) grammar material. This study uses a qualitative approach designed in a qualitative-descriptive form. The data source of this research is a written source in the form of text of teaching materials in BIPA textbooks at A1 and A2 levels. The data used in the form of written data, namely reading text, dialogue, and grammar material.</p> <p>The results of this study indicate that the cultural aspects that are represented in the BIPA Sahabatku Indonesia textbooks for levels A1 and A2 through reading texts, namely those presented in teaching materials through dialogue are also the names of Javanese and Muslim people and through grammar material is one of them in choosing names to compose sentences. Meanwhile, cultural aspects are represented through dialogue in the form of reading texts. In addition, it was also found that cultural aspects represented through grammatical materials, namely those presented in the textbooks of Sahabatku Indonesia level A1 and A2 also show that a person's situation can use pronouns in formal and informal forms.</p> <p>Keywords: cultural content, learning of BIPA, BIPA's text book</p> |
| Penerbit | ABSTRAK |
| IKIP Budi Utomo | <p>Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang representasi budaya Indonesia dalam buku ajar BIPA <i>Sahabatku Indonesia</i> tingkat A1 dan A2 dilihat dari aspek (1) teks bacaan; (2) dialog; dan (3) materi tata bahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dirancang dalam bentuk kualitatif-deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah sumber tertulis berupa teks materi ajar dalam buku ajar BIPA tingkat A1 dan A2. Data yang digunakan berupa data tertulis, yaitu teks bacaan, dialog, dan materi tata bahasa.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek budaya yang terepresentasi di dalam buku ajar BIPA <i>Sahabatku Indonesia</i> tingkat A1 dan A2 melalui teks bacaan yaitu yang disajikan dalam materi ajar melalui dialog ialah juga nama-nama orang suku Jawa dan Muslim dan melalui materi tata bahasa adalah salah satunya dalam memilih nama untuk menyusun kalimat.. Sementara, aspek budaya yang terepresentasi melalui dialog berupateks bacaan. Selain itu, ditemukan pula aspek budaya yang terepresentasi melalui materi tata bahasa, yaitu yang disajikan dalam buku ajar <i>Sahabatku Indonesia</i> tingkat A1 dan A2 juga menunjukkan bahwa situasi seseorang bisa menggunakan pronomina dalam bentuk formal dan informal.</p> <p>Kata kunci: muatan budaya, pembelajaran BIPA, buku ajar BIPA</p> |

PENDAHULUAN

Sejak diikrarkan sebagai bahasa nasional dalam Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928, dan ditetapkan sebagai bahasa negara dalam pasal 36 UUD 1945, bahasa Indonesia hingga saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu telah mengantarkan bahasa Indonesia sebagai lambang jati diri bangsa dan sebagai alat pemersatu berbagai suku bangsa yang berbeda-beda latar belakang sosial, budaya, agama, dan bahasa daerahnya. Di samping itu, bahasa Indonesia juga telah mampu mengembangkan fungsinya sebagai sarana komunikasi yang modern dalam penyelenggaraan pemerintah, pendidikan, dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi dan seni (Adryansyah, 2012:1). Seiring dengan berkembangnya era globalisasi, bahasa Indonesia kini juga dipelajari oleh orang asing, baik dipelajari di negara asalnya maupun di Indonesia. Suatu program yang menaungi orang asing untuk belajar bahasa Indonesia dikenal dengan istilah program BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). Pembelajar BIPA adalah pembelajar asing yang mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa keduanya.

Suyitno (2010) menjelaskan bahwa program BIPA secara khusus diperuntukkan bagi pembelajar asing yang menganggap bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua atau bahasa asing. BIPA adalah sebuah wadah yang bertujuan mendidik pembelajar BIPA agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Pengajaran BIPA di luar negeri telah diselenggarakan hampir di seluruh negara di dunia. Berdasarkan sumber yang terhimpun di Pusat Bahasa Jakarta diketahui bahwa program BIPA telah diselenggarakan kurang lebih 40 negara dengan jumlah lembaga penyelenggara sebanyak 279. Lembaga penyelenggara yang dimaksud pada umumnya berupa perguruan tinggi dan selebihnya berupa lembaga kebudayaan atau lembaga khusus (Rivai,dkk., 2010).

Di Indonesia sudah banyak penyelenggara BIPA, baik di perguruan tinggi negeri maupun di perguruan tinggi swasta. Pembelajaran BIPA di Indonesia tidak hanya dimaksudkan untuk memperkenalkan bahasa dan budaya Indonesia kepada penutur asing, melainkan juga memperkenalkan bahasa Indonesia menjadi sebuah bahasa komunikasi praktis untuk berbagai kepentingan.

Minat orang asing yang tinggi untuk mempelajari bahasa Indonesia mendorong pihak penyelenggara BIPA untuk menyusun berbagai buku ajar yang relevan dengan kebutuhan pembelajar asing. Buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran BIPA memiliki komponen yang berbeda dengan buku ajar bahasa Indonesia yang digunakan oleh penutur asli. Bahan ajar BIPA memiliki karakteristik isi, materi, dan sistematika penyajian yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan belajar para pembelajar asing.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, melalui Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK) memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. Peran penting ini diwujudkan dengan mendukung proses pembelajaran BIPA melalui buku ajar yang disusun. Buku ajar yang disusun oleh PPSDK berjudul *Sahabatku Indonesia* dalam enam jenjang, yaitu A1, A2, B1, B2, C1, dan C2. Buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* dipilih peneliti untuk diteliti karena buku ajar ini merupakan buku ajar BIPA yang resmi diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sehingga buku ini digunakan dalam proses belajar mengajar BIPA di seluruh Indonesia, khususnya program Darmasiswa.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Aldys Anandita Kharisma (2016) dengan judul *Materi Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) pada Program In-Country Thailand Tahun 2015/2016 Universitas Negeri Malang*, dengan fokus penelitian (1) mendeskripsikan ragam materi ajar BIPA yang digunakan dalam program *In-Country Thailand* tahun 2015/2016 Universitas Negeri Malang, (2) mendeskripsikan cakupan materi ajar BIPA yang digunakan dalam program *In-Country Thailand* tahun 2015/2016 Universitas Negeri Malang, dan (3) mendeskripsikan sajian materi ajar BIPA yang digunakan dalam program *In-Country Thailand* tahun 2015/2016 Universitas Negeri Malang. Kemudian, penelitian sejenis lainnya pernah dilakukan oleh Izzatul Laily (2018) dengan judul *Kata Berimbuhan dalam Buku Ajar BIPA Sahabatku Indonesia Tingkat A1, B1, dan C1*. Fokus penelitian dalam penelitian tersebut adalah mendeskripsikan (1) bentuk-bentuk penggunaan kata berimbuhan dalam buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* dalam keterampilan berbahasa dan (2) bentuk pengembangan latihan menulis kata berimbuhan dalam buku ajar *Sahabatku Indonesia*.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Perbedaan mendasar terletak pada subjek dan fokus penelitiannya. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhadap bentuk-bentuk penggunaan imbuhan dalam keterampilan berbahasa dan pengembangan latihan menulis dalam buku ajar *Sahabatku Indonesia*, sedangkan penelitian ini meneliti muatan budaya Indonesia dilihat dari (1) teks bacaan, (2) dialog, dan (3) materi tata bahasa yang disajikan dalam buku ajar *Sahabatku Indonesia*. Dengan adanya perbedaan-perbedaan tersebut, maka penelitian ini layak untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian *Muatan Budaya dalam Buku Ajar Sahabatku Indonesia Tingkat A1 dan A2* ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sugiyono (2010) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan dua pertimbangan. Pertama, penelitian ini bersifat induktif, yaitu pengembangan konsep didasarkan data yang ada. Kedua, penelitian ini bersifat deskriptif, artinya penelitian berusaha membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Data yang digunakan berupa data tertulis, yaitu teks bacaan, dialog, dan materi tata bahasa yang disajikan dalam buku ajar *Sahabatku Indonesia* tingkat A1 dan A2. Muatan budaya yang ditemukan dalam teks bacaan, dialog, dan materi tata bahasa yang ada dalam buku ajar *Sahabatku Indonesia* tingkat A1 dan A2 diidentifikasi sesuai dengan fokus penelitian atau rumusan masalah. Selanjutnya, hasil penelitian dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian atau rumusan masalah.

Sumber data penelitian ini adalah sumber tertulis yang berupa teks bacaan, dialog, dan materi tata bahasa yang disajikan dalam buku ajar *Sahabatku Indonesia* yang disusun oleh PPSDK (Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan). Peneliti memilih untuk meneliti buku ajar tingkat A1 dan A2 karena ingin menggali muatan budaya yang ada dalam materi ajar yang dikembangkan untuk pembelajar tingkat pemula.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi dengan tujuan untuk menghasilkan data yang cukup berkaitan dengan muatan budaya dalam buku ajar *Sahabatku Indonesia* tingkat A1 dan A2. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2010) yang menyatakan bahwa metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam metode ini, peneliti sudah memiliki pedoman untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Peneliti mengambil sampel dari teks bacaan, dialog, dan materi tata bahasa yang disajikan dalam buku ajar *Sahabatku Indonesia* tingkat A1 dan A2 untuk dianalisis muatan budaya yang ada di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan peneliti sebagai instrumen utama karena peneliti sendiri yang secara langsung melakukan pengumpulan data, analisis, penarikan kesimpulan, dan menyusun laporan penelitian. Untuk mempermudah melakukan penelitian, peneliti menggunakan tabel pedoman untuk mengklasifikasikan data agar mempermudah proses analisis penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2010) yang menjelaskan bahwa peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti berperan sebagai instrumen utama karena peneliti berperan secara langsung dalam melakukan identifikasi, klasifikasi, analisis, dan penyimpulan terhadap data yang telah terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Representasi Budaya Indonesia dilihat dari Teks Bacaan yang Disajikan dalam Buku Ajar *Sahabatku Indonesia* Tingkat A1 dan A2

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa muatan budaya Indonesia tampak pada nama-nama tokoh yang digunakan dalam teks bacaan yang disajikan di buku ajar *Sahabatku Indonesia* baik tingkat A1 maupun A2. Nama-nama tokoh yang digunakan dalam teks buku ajar kebanyakan nama-nama orang yang bersuku Jawa maupun orang muslim. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan teks bacaan di bawah ini.

- (1) Nama saya Hartono. (T1U1H5K1/A1)

- (2) Aku Ningsih. (T2U4H31K1/A1)
- (3) Nama saya Edi. (T2U6H52K1/A1)

Selain itu, peneliti juga menemukan nama orang yang berasal dari Belanda yang merupakan tokoh bersejarah karena membangun Stasiun Kota Jakarta. Hal tersebut menunjukkan sejarah Indonesia yang pernah dijajah selama 350 tahun oleh Belanda. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam penggalan teks bacaan berikut.

Stasiun ini dikenal juga dengan nama Stasiun Kota Tua atau Stasiun *Beos*. Stasiun ini selesai dibangun pada 19 Agustus 1929 dan mulai resmi digunakan pada 8 Oktober 1929. Stasiun dibangun oleh Frans Johan Louwrens Ghijsels. (Teks Bacaan unit 4 halaman 41 tingkat A2)

Teks bacaan yang disajikan dalam buku teks bermuatan budaya lokal Indonesia yang memperkenalkan makanan tradisional Indonesia, yaitu *Tempe*. *Tempe* merupakan makanan tradisional asli Indonesia yang juga disukai oleh orang asing. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan di bawah ini.

- (1) *Tempe* adalah salah satu makanan tradisional Indonesia. (T1U10H103K1/A2)
- (2) *Tempe* adalah makanan yang lezat dan bermanfaat untuk tubuh kita karena mengandung protein tinggi. (T1U10H104K13/A2)

Selain memperkenalkan makanan tradisional Indonesia, teks bacaan yang disajikan juga memperkenalkan kain motif tradisional yang mendunia, yaitu *batik*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan di bawah ini.

- (1) Banyak barang yang dapat dibeli di Pasar Beringharjo, mulai dari **batik**, **jajanan pasar**, uang kuno, pakaian anak dan dewasa, makanan cepat saji, **bahan dasar jamu tradisional**, sembako hingga barang antik. (T1U9H81K2/A1)
- (2) Selain pakaian batik, kios pasar bagian barat juga menawarkan **baju surjan**, **blangkon**, dan **sarung tenun** maupun **batik**. (T1U9H81K6/A1)
- (3) **Batik** adalah salah satu motif kain tradisional khas Indonesia. (T1U9H94K1/A2)

Selain itu, teks bacaan yang disajikan dalam buku ajar *Sahabatku Indonesia* juga memperkenalkan alat transportasi tradisional Indonesia, yaitu *Delman*. Hal tersebut tampak pada kutipan teks bacaan di bawah ini.

- (1) Di darat ada bermacam-macam transportasi, misalnya **becak**, **delman**, transjakarta, **ojek**, **bajaj**, taksi, **metromini**, **angkot**, kereta api, sepeda motor, dan bus kota. (T1U8H73K4/A1)
- (2) **Delman** adalah salah satu alat transportasi tradisional yang ada di Indonesia. (T1U2H13K1/A2)

Selain alat transportasi tradisional, ditemukan juga teks bacaan yang memperkenalkan alat transportasi umum yang lebih modern dan hanya bisa ditemukan di Indonesia, yaitu *ojek*. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam kutipan teks bacaan di bawah ini.

- (1) **Ojek** adalah transportasi umum di Indonesia yang berupa sepeda motor atau sepeda. (T2U8H79K1/A1)

(2) **Ojek online** adalah ojek yang dipesan melalui internet. (T2U8H79K5/A1)

Teks bacaan dalam buku ajar *Sahabatku Indonesia* juga memperkenalkan keberagaman suku dan agama yang ada di Indonesia. Teks bacaan yang disajikan juga menyampaikan bahwa bangsa Indonesia memegang teguh semboyan Bhinneka Tunggal Ika secara tersirat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan teks bacaan di bawah ini.

- (1) **Ada pula yang beragama lain** seperti Kristen, Katolik, Kong Hu Cu, Hindu, dan Budha. (T2U5H38K11/A1)
- (2) Mereka **saling menghormati**. (T2U5H38K12/A1)
- (3) Di Indonesia **ada lima tempat ibadah** umat beragama. (T3U5H47K1/A1)

Mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam. Hal tersebut juga diperkenalkan dalam teks bacaan yang disajikan dalam buku ajar *Sahabatku Indonesia* yang dapat dibuktikan pada kutipan di bawah ini.

- (1) Saya **berkerudung**. (T2U3H23K3/A1)
- (2) **Di Indonesia, banyak orang** beragam Islam. (T2U5H38K10/A1)

Selain menyajikan teks bacaan dengan bahasa formal, buku ajar *Sahabatku Indonesia* juga menyajikan teks bacaan dengan bahasa nonformal. Teks bacaan yang disajikan berupa singkatan-singkatan yang biasanya digunakan oleh orang Indonesia dalam berkiriman pesan singkat. Berikut adalah contoh kutipan teks bacaan yang disajikan dalam buku ajar *Sahabatku Indonesia* tingkat A1.

- (1) **Slmt mlm bu**. (T1U7H61K1/A1)
- (2) **Utk ruangan kls bsk** ada perubahan. (T1U7H61K3/A1)

Muatan budaya ini penting untuk disampaikan pada pembelajar asing melalui teks bacaan yang disajikan dalam materi ajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Widayati (2016) yang menyampaikan bahwa salah satu hal yang penting dan mendasar bagi penutur asing dalam belajar bahasa Indonesia adalah dengan memberikan muatan-muatan kondisi budaya Indonesia dalam bahan ajar BIPA. Kesadaran penutur asing terhadap budaya Indonesia dapat membantu penutur asing dalam mengaktualisasikan diri secara tepat di dalam bahasa Indonesia.

Representasi Budaya Indonesia Dilihat dari Dialog yang Disajikan dalam Buku Ajar *Sahabatku Indonesia* Tingkat A1 dan A2

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa ada beberapa muatan budaya pada dialog yang disajikan dalam buku ajar *Sahabatku Indonesia* tingkat A1 dan A2. Sama halnya dengan nama tokoh yang dipilih dan digunakan dalam teks bacaan, nama yang dipilih dan digunakan dalam dialog juga nama-nama kebanyakan orang suku Jawa dan muslim. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan dialog di bawah ini.

Nama saya **Siti Rahmi**, kamu bisa panggil saya Siti. (D1U1H3K1/A1)

Selain itu, dalam dialog yang disajikan juga memperkenalkan budaya Indonesia dalam menggunakan sapaan orang yang lebih tua. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Iya, **Kak**. Saya titip pesan saja kalau Selasa depan kami akan ada les Matematika. (D1U7H66K5/A1)

Selain itu, dialog yang disajikan juga memperkenalkan tarian tradisional yang berasal dari Pulau Bali. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan dialog di bawah ini.

Di sana, aku melihat pertunjukan **Tari Kecak**. Bagus sekali. Bagaimana denganmu, Citra? (D1U9H98K4/A2)

Dialog yang disajikan dalam buku ajar *Sahabatku Indonesia* tingkat A1 dan A2 memberikan gambaran bahwa Indonesia memegang erat adat ketimuran yang sangat menghormati orang yang lebih tua. Hal tersebut dapat dilihat pada dialog yang menggambarkan seseorang ketika berbicara pada orang yang lebih tua dan memanggil orang tersebut dengan sapaan “Kak”. Hal tersebut tidak ditemui pada budaya barat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tupan (dalam Widayati, 2016) yang menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu disampaikan bahwa kesadaran tentang budaya Indonesia bukan hanya melingkupi hal yang dapat dilihat dengan jelas (tarian, drama, adat-istiadat, atau praktik-praktik keagamaan), tetapi juga mencakup permasalahan yang tak terhingga banyaknya, misalnya konsep menghormati yang lebih tua, konsep kekeluargaan, memberi dan menerima pujian, meminta maaf, keterusterangan, kritik, dan lain-lain yang semuanya dapat dibahas dengan cara menyisipkan pada catatan budaya dalam pembelajaran BIPA.

Representasi Budaya Indonesia Dilihat dari Materi Tata Bahasa yang Disajikan dalam Buku Ajar *Sahabatku Indonesia* Tingkat A1 dan A2

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa muatan budaya Indonesia juga disajikan dalam materi tata bahasa. Muatan tersebut ditemukan dalam contoh-contoh kalimat yang disajikan dalam materi tata bahasa. Salah satunya dalam memilih nama untuk menyusun kalimat. Nama yang dipilih oleh penulis adalah nama-nama orang yang bersuku Jawa dan beragama Islam. Hal tersebut bisa dilihat dari kutipan contoh kalimat di bawah ini.

Ibu Muslimah berkerudung. (TB1U5H57/A2)

Selain itu, materi tata bahasa yang disajikan juga memuat budaya Indonesia yang memiliki perbedaan bentuk antara bahasa formal dan nonformal dalam materi Kata Ganti Orang/Pronomina. Hal tersebut bisa dilihat pada kutipan materi tata bahasa dalam buku ajar *Sahabatku Indonesia* tingkat A1 bab 1 di bawah ini.

Kata Ganti Orang/Pronomina

| | Tunggal | Jamak |
|------------------|------------------------------|-----------------------------------|
| Persona 1 | saya, aku, -ku | kita, kami |
| Persona 2 | kamu, -mu, Anda, engkau, kau | kamu semua, Anda sekalian, kalian |
| Persona 3 | dia, ia, beliau, -nya | Mereka |

Selain itu, materi di atas juga menunjukkan bahwa ada perbedaan penggunaan kata ganti pada teman sebaya dan orang yang lebih tua. Kemudian, pada materi Arah dan Denah yang disajikan dalam

buku ajar juga diraikan penggunaan bahasa yang digunakan untuk menunjukkan arah yang sering digunakan dalam komunikasi bahasa Indonesia, seperti kata 'pertigaan', 'perempatan', dan sebagainya.

Kemudian, pada materi kalimat perintah dan kalimat larangan juga ada muatan budaya Indonesia dalam menyampaikan perintah dan larangan. Penggunaan partikel -lah yang berfungsi sebagai penegas.

Muatan budaya Indonesia juga tampak dalam materi tata bahasa yang disajikan dalam buku ajar *Sahabatku Indonesia* tingkat A1 dan A2. Hal tersebut dapat dilihat dari materi tata bahasa dan contoh-contoh kalimat yang disajikan. Pemilihan nama untuk dijadikan contoh juga masih bersifat Jawa Sentris karena nama-nama yang dipilih adalah nama khas orang bersuku Jawa, seperti nama Tono, Edi, dan sebagainya. Selain itu, nama-nama yang dipilih juga nama yang biasanya dimiliki oleh umat muslim seperti Muslimah, Siti, dan lain-lain. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa mayoritas orang Indonesia beragama Islam.

Selain itu, materi tata bahasa yang disajikan dalam buku ajar *Sahabatku Indonesia* tingkat A1 dan A2 juga menunjukkan bahwa ada situasi tertentu seseorang bisa menggunakan pronomina dalam bentuk formal dan informal. Hal tersebut tidak ditemui dalam bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada bab ini dibagi menjadi tiga sesuai dengan fokus penelitian, yaitu sebagai berikut.

Pertama, ditemukan muatan budaya dalam teks bacaan yang disajikan dalam buku ajar *Sahabatku Indonesia* tingkat A1 dan A2. Muatan budaya tersebut tampak pada pemilihan nama tokoh dalam teks bacaan yang disajikan, Selain itu, setting yang digunakan dalam buku ajar *Sahabatku Indonesia* juga menunjukkan budaya Jawa sentris karena hanya memperkenalkan lokasi-lokasi yang ada di Pulau Jawa.

Kedua, dialog yang disajikan dalam buku ajar *Sahabatku Indonesia* tingkat A1 dan A2 juga memiliki muatan budaya. Budaya Indonesia yang diangkat dalam menyajikan dialog adalah penggunaan sapaan untuk orang yang lebih tua. Hal tersebut tidak ditemukan dalam budaya di negara-negara barat.

Ketiga, materi tata bahasa yang disajikan juga memiliki muatan budaya. Hal tersebut dapat dilihat dari materi yang diuraikan dan contoh-contoh kalimat yang disajikan. Hal itu memiliki tujuan untuk menyampaikan budaya Indonesia secara tersirat sehingga pembelajar asing tidak kesulitan dalam mengimplementasikan budaya tersebut dalam komunikasi sehari-hari.

RUJUKAN

- Adryansyah. 2012. *Profil BIPA Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*. (Online), (http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/info_bipa), diakses tanggal 6 Maret 2021.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kharisma, A.A. 2016. *Materi Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) pada Program In-Country Thailand Tahun 2015/2016 Universitas Negeri Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Laily, Izzatul. 2018. *Kata Berimbuhan dalam Buku Ajar BIPA Sahabatku Indonesia Tingkat A1, B1, dan C1*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

- Moleong, L.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ramadhani, A.A. 2020. *Pembelajaran BIPA*. Modul Perkuliahan Tidak Diterbitkan: IKIP Budi Utomo Malang.
- Rivai, O.S., Mariani, A., Neswita., & Saptawuryandari, N. 2010. *Pemetaan Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Asia*. Jakarta: Pusat Bahasa (Pdf).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendiidkan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno, I. 2005. *Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing: Teori, Strategi, dan Aplikasi Pembelajarannya*. Yogyakarta: CV. Grafika Indah.
- Suyitno, I. 2008. Pembelajaran BIPA: Isu Strategis Implikasinya dalam Pembelajaran BIPA. Dalam Suyitno (Ed.), *Norma Pedagogis dan Analisis Kebutuhan dalam Pemilihan Materi dan Strategi Pembelajaran BIPA* (hlm.33-48) Malang: Modul Perkuliahan Tidak Diterbitkan.
- Suyitno, I. 2010. *Pengembangan Materi Pembelajaran BIPA Berdasarkan Tujuan Belajar Pelajar Asing*. Pidato Pengukuhan dalam Bidang Ilmu Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing pada Fakultas Sastra, Malang 30 September 2010. (Online), (<http://library.um.ac.id>), diakses tanggal 6 Maret 2021.
- Widayati. 2016. *Pengembangan Materi Pembelajaran BIPA Bermuatan Budaya bagi Penutur Asing Tingkat Menengah*. (Online), (<http://repository.unitomo.ac.id/577/>), diakses tanggal 8 Maret 2021.